

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah terhadap Belanja Daerah pada kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan. Data-data yang menyangkut penelitian ini diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia. Sampel penelitian adalah 11 Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan periode 2015-2019. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Belanja Daerah dengan nilai t hitung sebesar 3,643, dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel 2,004 ($3,643 > 2,004$). Sementara signifikansi, didapat nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Artinya, setiap peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai Belanja Daerah. Hal ini disebabkan karena realisasi Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pemerintah daerah dalam hal pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan, dan pemberian pelayanan publik kepada masyarakat.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Belanja Daerah dengan nilai t hitung sebesar 2,802, dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel 2,004 ($2,802 > 2,004$). Sementara signifikansi, didapat nilai signifikansi sebesar 0,007 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Artinya, setiap peningkatan pada Dana Alokasi Umum maka akan menyebabkan peningkatan nilai Belanja Daerah.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji statistik t, menunjukkan bahwa variabel Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Belanja Daerah dengan nilai t hitung sebesar 3,122, dimana nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel 2,004 ($3,122 < 2,004$). Sementara signifikansi, didapat nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai signifikansi lebih bedar dari 0,05 ($0,003 > 0,05$). Artinya, terjadinya peningkatan atau penurunan pada Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah dapat mempengaruhi nilai Belanja Daerah.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh dari uji statistik F, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah berpengaruh positif dan simultan terhadap Belanja Daerah dengan nilai F hitung sebesar 10,227, dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel 2,79 ($10,227 > 2,79$). Sementara signifikansi, didapat nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.033 < 0.05$).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil jangka waktu lebih dari 5 tahun, sehingga dapat mencerminkan kondisi pemerintah daerah dalam jangka panjang. Misalnya, peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui bidang perkebunan kopi, sayur, dan teh.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen yang lain, karena dimungkinkan banyak faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini juga berpengaruh terhadap Belanja Daerah. Misalnya, seperti Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Khusus.
3. Diharapkan setiap kebijakan anggaran yang dilakukan oleh pemerintah dalam usaha mendorong Belanja Daerah tetap dengan memperhatikan faktor keseimbangan dan pemerataan pembangunan daerah.

4. Bagi Pemerintah daerah, agar mengoptimalkan potensi lokalnya untuk menambah penerimaan daerah sehingga terciptanya kemandirian daerah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya, sehingga ketergantungan pada Pemerintah Pusat bisa dikurangi.